

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Puskesmas di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul yang merupakan fasilitas kesehatan yang telah ikut berperan serta dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Batas wilayah Puskesmas Pleret yaitu sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Sewon, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Banguntapan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Piyungan dan Kecamatan Dlingo, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Jetis. Luas wilayah sekitar 3664,12 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 44.155 jiwa. Pekerja dipuskesmas pleret sebanyak 50 orang terdiri dari 3 dokter umum, 1 dokter gigi, 15 bidan, 7 perawat, 3 perawat gigi, 1 apoteker, 1 fisioterapi, 1 rekam medis, 2 pranata laboratorium kesehatan, 2 nutrisisionis, 12 tata usaha, 2 sanitarian. Puskesmas pleret bantul menyiapkan beberapa pemeriksaan antara lain pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan keluarga berencana (KB), imunisasi, UGD, Poli Anak, Poli Gizi, Fisioterapi, Laboratorium dan konsultasi dokter.

Dalam penelitian ini responden adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pleret sebanyak 50 responden. Ibu hamil yang terdata memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul mencapai lebih dari 100 ibu hamil setiap bulan, tetapi dari total ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pleret sebagian besar belum menerapkan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi secara keseluruhan sejak dini. Bidan serta kader turut berperan serta dalam memberikan pengertian atau penyuluhan serta membantu dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi tersebut, tetapi pada kenyataannya sebagian besar ibu hamil belum mempunyai rencana sejak dini disebabkan oleh berbagai faktor. Pelaksanaan program P4K dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pengetahuan, dukungan keluarga, situasi geografis dan budaya.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Table 4.1 Karakteristik Responden di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul

| Karakteristik | n = 50 | Prosentase % |
|------------------------------|---------------|---------------------|
| Ibu hamil usia <20 tahun | 6 | 12 |
| Ibu hamil usia 20 – 30 tahun | 28 | 56 |
| Ibu hamil usia > 30 tahun | 16 | 32 |
| Jumlah | 50 | 100 |
| Pendidikan Dasar | 23 | 46 |
| Pendidikan Menengah | 24 | 48 |
| Pendidikan Tinggi | 3 | 6 |
| Jumlah | 50 | 100 |
| Buruh | 7 | 14 |
| Ibu rumah tangga | 19 | 38 |
| Petani | 10 | 20 |
| pegawai Swasta | 11 | 22 |
| pegawai negeri sipil | 3 | 6 |
| Jumlah | 50 | 100 |
| Kehamilan pertama | 13 | 26 |
| Kehamilan kedua | 21 | 42 |
| Kehamilan lebih dari dua | 16 | 32 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer, (2014)

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil berusia 20 – 30 tahun sebanyak 28 orang (56%), pendidikan Menengah 24 orang (48%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 19 orang (38%) dan pada mayoritas kehamilan kedua sebanyak 21 orang (42%).

3. Analisa hasil penelitian

a. Pemahaman ibu hamil tentang P4K

1) Sebaran dari pemahaman ibu hamil tentang P4K

Table 4.2 Sebaran Dari Pemahaman Ibu Hamil Tentang P4K di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul.

| Pemahaman Tujuan P4K | n = 50 | Prosentase % |
|--|---------------|---------------------|
| Baik | 29 | 58 |
| Cukup | 19 | 38 |
| Kurang | 2 | 4 |
| Jumlah | 50 | 100 |
| Pemahaman Manfaat P4K | | |
| Baik | 17 | 34 |
| Cukup | 24 | 48 |
| Kurang | 9 | 18 |
| Pemahaman Bentuk Keg. P4K | | |
| Baik | 16 | 32 |
| Cukup | 30 | 60 |
| Kurang | 4 | 8 |
| Jumlah | 50 | 100 |
| Pemahaman Peran Ibu Hamil | | |
| Baik | 19 | 38 |
| Cukup | 28 | 56 |
| Kurang | 3 | 6 |
| Jumlah | 50 | 100 |
| Pemahaman untuk Peran Kader, masyarakat dan suami | | |
| Baik | 29 | 58 |
| Cukup | 20 | 40 |
| Kurang | 1 | 2 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer, (2014)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa mayoritas tujuan P4K dengan tingkat pemahaman paling banyak kategori baik sebanyak 29 orang (58%), manfaat P4K kategori cukup 24 orang (48%), bentuk kegiatan P4K kategori cukup 30 orang (60%), peran ibu hamil kategori cukup 28 orang (56%) dan peran kader, masyarakat dan suami kategori baik sebanyak 29 orang (58%).

2) Pemahaman ibu hamil tentang P4K di Puskesmas Pleret disajikan dalam tabulasi data pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Pemahaman Ibu Hamil Tentang P4K di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul tahun 2014

| No. | Tingkat Pemahaman | Jumlah | Porsentase (%) |
|-----|-------------------|--------|----------------|
| 1 | Baik | 38 | 76.0 |
| 2 | Cukup | 12 | 24.0 |
| 3 | Kurang | 0 | 0 |
| | Jumlah | 50 | 100,0 |

Sumber : Data: Primer, (2014)

Berdasarkan tabel 4.3. Diperoleh hasil bahwa mayoritas pemahaman ibu hamil tentang P4K dengan tingkat pemahaman yang paling banyak adalah kategori baik sebanyak 38 responden atau 76%.

b. Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

1) Sebaran dari penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi

Table 4.4 Sebaran Dari Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul.

| Penolong Persalinan | n = 50 | Prosentase % |
|------------------------------|---------------|---------------------|
| Tenaga Kesehatan Dokter | 29 | 22 |
| Tenaga Kesehatan Bidan | 19 | 78 |
| Jumlah | 50 | 100 |
| Tempat Persalinan | | |
| Rumah Sakit | 10 | 20 |
| Puskesmas | 15 | 30 |
| Bidan Pratek Swasta | 25 | 50 |
| Jumlah | 50 | 100 |
| Biaya Persalinan | | |
| Tabungan Pribadi | 44 | 88 |
| Belum Disiapkan | 6 | 12 |
| Jumlah | 50 | 100 |
| Transportasi | | |
| Pasti Pribadi | 7 | 14 |
| Belum pasti pribadi | 37 | 74 |
| Belum pasti saudara | 5 | 10 |
| Belum direncanakan | 1 | 2 |
| Jumlah | 50 | 100 |
| Pendamping Persalinan | | |
| Suami | 30 | 60 |
| Orang tua | 12 | 24 |
| Bukan keluarga | 8 | 16 |
| Jumlah | 50 | 100 |
| Donor Darah | | |
| Keluarga | 23 | 46 |
| Tetangga | 5 | 10 |
| Palang Merah Indonesia | 6 | 12 |
| Belum disiapkan | 16 | 32 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer, (2014)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa mayoritas penolong persalinan dengan penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi banyak ditenga kesehatan bidan sebanyak 39 orang (78%), tempat persalinan banyak di Bidan Pratek Swasta 25 orang (50%), biaya persalinan menggunakan tabungan pribadi 44 orang (88%), transportasi sudah direncanakan dan belum pasti menggunakan kendaraan pribadi 37 orang (74%), pendamping persalinan oleh suami sebanyak 30 orang (60%) dan pendonor darah menggunakan pihak keluarga sebanyak 23 orang (46%).

- 2) Dari hasil penelitian untuk penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul Tahun 2014.

| No. | Kategori | Frekuensi (F) | Prosentase (%) |
|-----|-------------------|---------------|----------------|
| 1 | Di Terapkan | 29 | 58.0 |
| 2 | Tidak Di Terapkan | 21 | 42.0 |
| | Jumlah | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer, (2014)

Berdasarkan tabel 4.5 Diperoleh hasil bahwa mayoritas penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di Puskesmas Pleret dengan kategori diterapkan yaitu 29 responden atau 58%.

- c. Hubungan antara tingkat pemahaman ibu hamil tentang P4K dengan penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul.

Tabel 4.6 Hasil Hubungan Antara Pemahaman Ibu Hamil Tentang P4K Terhadap Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul.

| Penerapan P4K | Pemahaman ibu hamil tentang P4k | | | | | | | |
|-------------------|---------------------------------|------|-------|------|--------|---|-------|------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | Total | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Di Terapkan | 27 | 71.1 | 2 | 16.7 | 0 | 0 | 29 | 58.0 |
| Tidak Di Terapkan | 11 | 28.9 | 10 | 83.3 | 0 | 0 | 21 | 42.0 |
| Jumlah | 38 | 100 | 12 | 100 | 0 | 0 | 50 | 100 |

Sumber : Data Primer, (2014)

Berdasarkan Tabel 4.6 Mayoritas tingkat pemahaman paling banyak adalah kategori baik yaitu 71,1%. Mayoritas penerapan P4K yang diterapkan sebanyak 58.0%. Dari hasil penghitungan menggunakan *likelihood ratio chi-square* (G^2) dengan derajat kebebasan (df) = 1 adalah 11.488, $G^2 > X^2$ tabel (6,63) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemahaman ibu hamil tentang P4K dengan penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dan hasil signifikasi (p) sebesar 0.000, kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,01$ dimana $p < 0,01$, sehingga diperoleh kebenaran bahwa semakin baik pemahaman ibu hamil tentang P4K maka semakin besar penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pemahaman Ibu Hamil Tentang P4K

Berdasarkan tabel 4.3 dari 50 ibu hamil di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul, sebagian besar responden dengan tingkat pemahaman baik yaitu 38 responden (76%).

Pemahaman berfungsi sebagai mengetahui sejauh mana seseorang untuk mengerti. Kurangnya pemahaman baik ibu atau masyarakat tentang kehamilan dan pencegahan komplikasi kehamilan mempengaruhi rendahnya cakupan P4K. Dengan rendahnya pemahaman ibu hamil dan masyarakat tentang pentingnya program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi maka kesadaran akan pentingnya manfaat P4K juga rendah (Indah, 2009).

Menurut Sudaryanto (2011) ada salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman:

a. Usia

Makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu bertambahnya perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika belasan tahun. Selain itu juga bahwa daya ingat seseorang itu salah satu dipengaruhi oleh usia. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pemahaman yang diperoleh, akan tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang. Dari segi percayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya dari yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini menunjukkan bahwa dari usai yang paling kecil sekalipun nampaknya tidak menghalangi seseorang ibu hamil untuk memahami informasi mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. Asalkan mendapatkan informasi yang sama porsinya baik usia yang muda maupun lebih tua tidak menghalangi seseorang untuk bisa memahami suatu informasi. Pada penelitian ini sebagian besar responden ibu hamil berusia 20 -30 tahun, yaitu ada 28 responden (56%), hal ini kemungkinan menyebabkan tingkat pemahaman ibu hamil sebagian besar cukup.

b. Pendidikan

Menurut Notoadmojo (2007) pendidikan merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri dan tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pula pemahamannya. Namun, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang. Pada penelitian ini sebagian besar responden ibu hamil berpendidikan SMA, yaitu 24 responden (48%) hal ini kemungkinan menyebabkan tingkat pemahaman ibu hamil sebagian besar cukup.

c. Pekerjaan

Secara tidak langsung pekerjaan turut adil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan budaya, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses informasi. Dan hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang (Human, 2003). Pada penelitian ini sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu 19 responden (38%) hal ini menunjukkan tingkat pemahaman ibu hamil sebagian besar cukup.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Novi (2013) dengan judul penelitian “ Hubungan Penerapan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang P4K Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Golongan Darah Didesa Tubanan kecamatan kembang Jepara Tahun 2013” hasil penelitian ini bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang P4K maka semakin tinggi pula kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan golongan darah untuk persiapan persalinan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dipengaruhi oleh karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan lingkungan dan faktor lain yang mempengaruhi adalah keaktifan ibu hamil untuk mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, penyuluhan dari tenaga kesehatan serta informasi tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).

2. Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi

Berdasarkan tabel 4.5 dari 50 ibu hamil, yang menerapkan P4K adalah 29 ibu hamil (58,0%) dan yang tidak menerapkan P4K adalah 21 ibu hamil (42,0%).

P4K adalah program kebijakan pemerintah tentang perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi yang dilaksanakan bersama-sama oleh tenaga kesehatan, ibu hamil, suami atau keluarga dan tokoh masyarakat untuk mencapai tujuan yaitu kehamilan ibu sampai proses persalinan berjalan dengan sehat dan selamat. Dalam hal ini, petugas kesehatan mempunyai peran penting untuk melakukan identifikasi ibu hamil dan berupaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil, suami dan keluarga bahwa semua kehamilan beresiko serta mengajak ibu hamil, suami dan keluarga menerapkan P4K pada kehamilan ibu (Evaluasi Kesmas, 2008).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi:

a. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga dan peran serta suami dalam masa kehamilan terbukti meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan, bahkan juga memicu produksi ASI. Suami sebagai seorang yang paling dekat, dianggap paling tahu kebutuhan istri. Saat hamil wanita mengalami perubahan baik fisik maupun mental. Tugas penting suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri mengkonsultasikan setiap saat dan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama mengalami kehamilan.

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah perilaku. Pengetahuan ibu hamil sangat berperan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih berkesinambungan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

c. Budaya

Diberbagai wilayah di Indonesia terutama di dalam masyarakat yang masih tradisional menganggap istri adalah kaum wanita tidak sederajat dengan kaum pria, dan wanita hanyalah bertugas melayani kebutuhan dan keinginan suami saja. Anggapan seperti itu akan mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita, misalnya kualitas dan kuantitas makanan yang lebih baik dibanding istri maupun anak karena menganggap suamilah yang mencari nafkah dan sebagai kepala keluarga sehingga asupan zat gizi mikro untuk istri kurang.

d. Pengalaman

Pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh ilmu. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan P4K pada ibu hamil tidak hanya dipengaruhi tingkat pemahaman. Tetapi belajar dari pengalaman baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, membaca buku, dan dukungan terhadap orang lain dalam hal ini suami, keluarga atau tokoh masyarakat tentang P4K menyebabkan ibu hamil mampu menerapkan P4K.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Indah dan Asih dan dimuat di jurnal dengan judul penelitian “ Hubungan Penerapan P4K Oleh Ibu Hamil dengan Upaya pencegahan Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Sidorejo Kidul Salatiga Tahun 2009” hasil dari penelitian ini adalah penerapan P4K pada ibu hamil tidak hanya dipengaruhi tingkat pendidikan. Tetapi belajar dari pengalaman baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, membaca buku, dan kepercayaan terhadap orang lain dalam hal ini suami, keluarga atau tokoh masyarakat tentang P4K menyebabkan ibu hamil mampu menerapkan P4K. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada waktu dan tempat penelitian.

3. Hubungan Pemahaman Ibu Hamil tentang P4K Terhadap Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 50 responden dengan pemahaman ibu hamil tentang P4K baik, 27 responden (71,1%) dan 2 responden (16,7%) merupakan pemahaman dalam kategori cukup. Dan untuk penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi yang telah menerapkan sebanyak 29 responden (58,0%) dan untuk yang tidak menerapkan sebanyak 21 responden (42,0%).

Dari hasil penghitungan menggunakan *likelihood ratio chi-square* (G^2) dengan derajat kebebasan (df) = 1 adalah 11.488, $G^2 > X^2$ tabel (6,63) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemahaman ibu hamil tentang P4K dengan penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dan hasil signifikansi (p) sebesar 0.000, kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,01$ dimana $p < 0,01$, sehingga diperoleh kebenaran bahwa semakin baik pemahaman ibu hamil tentang P4K maka semakin besar penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. Dengan adanya 29 responden dapat digunakan sebagai modal awal bagi petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan cakupan penerapan P4K oleh hamil. Diharapkan dengan adanya ibu hamil yang menerapkan P4K dengan baik, dapat memotivasi ibu hamil yang belum menerapkan P4K sehingga kesehatan kehamilan ibu dapat terpantau. Serta meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang P4K .

Tingkat pemahaman yang rendah pada ibu hamil maka kecenderungan pemahaman tentang P4K juga kurang sedangkan penerapan P4K yang bentuk kegiatan belum diketahui oleh ibu hamil menyebabkan tidak terlaksanakan. Tingkat pendidikan seseorang makin mudah menemukan informasi, makin banyak pengetahuan sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pemahaman merupakan modifikasi dan perilaku yang dicapai melalui aplikasi kondisi yang diperkuat melalui peralatan teknologi, penerimaan pesan kesehatan akan lebih mudah dengan menggunakan media pendidikan (cetak dan elektronik) yang akan diterima oleh pancaindra (Sudjana, 2012).

Dari hasil penelitian jika dihubungkan dengan pemahaman ibu hamil tentang P4K dengan penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi disebabkan karena ibu hamil tingkat pemahaman ibu hamil tentang P4K akan memiliki tambahan dari pengalaman dan wawasan yang lebih luas sehingga mereka memahami pentingnya penerapan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi secara dini dan mampu mengambil tindakan dalam memilih penolong persalinan sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamanyang ia peroleh dari tenaga kesehatan.

C. Hambatan Penelitian

Pemeriksaan ANC yang dilakukan di Puskesmas pleret dilakukan 2 kali dalam seminggu dan pada hari libur nasional tidak melayani semua pemeriksaan (tutup) sehingga memerlukan waktu lama untuk melakukan penelitian.